

Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Melalui Pelatihan Literasi Digital

Fahrianoor¹, Muhammad Nizar Hidayat²

^{1,2} Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: ¹ fahrianoor@ulm.ac.id, ² nizar.hidayat@ulm.ac.id

Abstrak

Tujuan utama Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pelatihan peningkatan literasi digital kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Panyuluhan Indah di Desa Paau Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu memaksimalkan potensi dari penggunaan internet untuk memajukan ekowisata di Desa Paau. PkM ini dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari identifikasi permasalahan, Verifikasi ke Desa Paau, Formulasi rencana PkM, dan Implementasi program PkM yang meliputi: Peningkatan pemahaman literasi digital, Pelatihan pembuatan konten digital, Pelatihan *networking* dan *collaborating*, dan Pelatihan pengelolaan platform digital. PkM dilakukan di Desa Paau pada Bulan Juli 2022 dengan 15 orang peserta. Secara umum seluruh program PkM berjalan dengan baik sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi kegiatan dimana semua peserta menilai bahwa program dan materi yang disampaikan sudah tepat sasaran dan bermanfaat bagi upaya peningkatan literasi digital bagi Pokdarwis Panyuluhan Indah dalam rangka memajukan ekowisata di Desa Paau.

Kata Kunci: Ekowisata; Pokdarwis; Literasi Digital

Abstract

The main purpose of this PkM is to provide training to improve digital literacy to the Panyuluhan Indah Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Paau Village, Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan Province. This PkM is carried out in several stages starting from problem identification, direct verification to Paau Village and Pokdarwis Panyuluhan Indah, PkM plan formulation, and PkM program implementation which includes: Increasing understanding of digital literacy, training on digital content creation, networking and collaborating training, and management training. PkM was conducted in Paau Village in July 2022 with 15 participants. In general, all PkM programs went well as shown by the evaluation results where all participants considered that the programs and materials presented were appropriate and useful for efforts to increase digital literacy for Pokdarwis Panyuluhan Indah in order to promote ecotourism in Pa Village.

Keyword: Ecotourism, Pokdarwis, Digital Literacy

Submitted: 08/09/2022

Revision: 12/09/2022

Accepted: 25/10/2022



LATAR BELAKANG

Salah satu tulang punggung perekonomian global saat ini adalah sektor pariwisata. Jika kita melihat data sebelum terjadinya pandemi Covid-19, sektor pariwisata memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam perekonomian global. Pertama ia menyumbang 10 persen dari total GDP dunia atau setara dengan USD 9.2 triliun. Kedua, sektor pariwisata menyerap 30 persen dari total ekspor jasa global serta menyediakan 344 juta pekerjaan yang berkaitan dengan sektor inti. Ketiga, pada tahun 2019 tercatat volume uang yang beredar pada pariwisata global sebesar USD 1.7 triliun (UNWTO, 2018, 2020; WTTC, 2020).

Hal lain yang membuat sektor pariwisata menjadi penting adalah keterkaitannya dengan konsep ekonomi berkelanjutan atau sustainable economy/development yang kemudian dikenal dengan istilah sustainable tourism. Keterkaitan ini kemudian menjadikan pariwisata sebagai instrumen penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan global seperti pemberdayaan kelompok-kelompok marginal, perempuan dan anak-anak, masyarakat rural dan indigenous serta sebagai medium untuk preservasi lingkungan dan kebudayaan (Febriandhika & Kurniawan, 2019; Qoriah et al., 2019; Sutiarto, 2018; UNWTO, 2018; Yatmaja, 2019).

Berkaitan dengan sustainable tourism serta preservasi lingkungan, di dalam dunia pariwisata dikenal adanya konsep ekowisata yang secara sederhana berarti aktivitas pariwisata yang berbasis lingkungan (Asmin, 2018; Ghassani et al., 2020; Hannan & Rahmawati, 2020; Kiper, 2013; Saidmamatov et al., 2020). Pemerintah Indonesia sendiri menyadari bahwa potensi pariwisata, khususnya ekowisata yang ada di Indonesia belum banyak tergali dengan maksimal. Untuk itulah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf) meletakkan ekowisata pada posisi penting dalam strategi pariwisata nasional Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020; *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2021*, 2021; Qodriyatun et al., 2018; Winarno & Harianto, 2017).

Posisi penting dari ekowisata ini tentu saja menjadi peluang bagi daerah-daerah yang memiliki potensi ekowisata yang besar untuk diselaraskan dengan program pariwisata nasional. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi ekowisata yang besar karena memiliki corak geografis yang unik dan beragam mulai dari

pegunungan, rawa, sampai pada ribuan sungai yang mengalir di daerah desa sampai perkotaan. Dengan potensi ekowisata yang besar itulah maka Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan memiliki visi untuk menjadikan Kalimantan Selatan sebagai destinasi unggulan nasional dalam bidang ekowisata (Anwar et al., 2018; Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan, 2017; Wirandi, 2022).

Namun permasalahan klasik pada sektor pariwisata yang melibatkan peran masyarakat sebagaimana yang terdapat pada ekowisata adalah rendahnya skill dan kemampuan sumber daya manusia pemangku kebijakan ekowisata yang ada di daerah-daerah termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan disebutkan secara eksplisit bahwa tantangan sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Selatan antara lain: 1) Tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM Aparatur dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi belum proporsional dengan kebutuhan yang seharusnya; 2) Masih rendahnya kontribusi daerah dalam pencapaian target kunjungan wisatawan nusantara dan wisman bagi pencapaian target nasional; 3) Masih kurangnya SDM yang secara profesional mampu menyajikan data dan informasi akurat terkait perhitungan kunjungan wisatawan; 4) Masih kurang optimalnya upaya promosi pariwisata melalui media cetak ataupun elektronik; 5) Rendahnya partisipasi masyarakat melalui sadar wisata dalam membangun dan menumbuhkembangkan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar objek daya tarik wisata (Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan, 2017).

Terkait khusus pada dimensi keterlibatan masyarakat, suatu program pariwisata tidak akan berjalan maksimal tanpa dukungan dan peran aktif masyarakat setempat karena masyarakat merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan kepariwisataan selain pemerintah dan sektor swasta. Menyadari peran penting masyarakat dalam keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam program pariwisata dan sekaligus sebagai upaya pemberdayaan melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Secara singkat Pokdarwis adalah lembaga informal yang dibentuk secara mandiri oleh masyarakat yang memiliki kepedulian besar terhadap kepariwisataan di daerahnya. Pokdarwis adalah representasi masyarakat yang berperan sebagai mitra pemerintah dalam program

kepariwisataan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2012). Oleh sebab itu posisi Pokdarwis sangat penting dalam menjamin keberhasilan pariwisata daerah.

Namun sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, rendahnya kualitas dan kapabilitas sumberdaya manusia merupakan tantangan besar dalam sektor pariwisata daerah di Kalimantan Selatan sebagaimana terjadi pada Pokdarwis Penyaluhan Indah di Desa Paau Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. Desa Paau merupakan salah satu daerah di Pegunungan Riam Kanan yang memiliki potensi ekowisata yang melimpah mulai dari sungai yang indah, air terjun, arum jeram hingga hutan yang menyimpan banyak tanaman langka dan indah seperti anggrek (Pokdarwis Panyuluhan Indah, 2019). Dengan potensi ekowisata yang sangat besar itu, seharusnya Desa Paau bisa menjadi destinasi ekowisata yang unggul setiaknya di lingkup Kalimantan Selatan. Namun pada kenyataannya, jumlah wisatawan yang mengunjungi Desa Paau sangat jauh dari harapan. Desa Paau masih kurang dikenal jika dibandingkan misalnya dengan Loksado yang sama-sama mengandalkan sektor ekowisata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis Desa Paau dalam wawancara pada tanggal 3 April 2022 yang mengatakan:

“Loksado lebih dikenal oleh masyarakat lokal maupun nasional sebagai salah satu destinasi ekowisata dibandingkan dengan Desa Paau. Potensi ekowisata Desa Paau kurang terekspose ke dunia luar akibat pemanfaatan media online yang juga rendah oleh pemangku kebijakan setempat termasuk oleh Pokdarwis Panyuluhan Indah.(Fahrianoor & Hidayat, 2022b)”

Jika ditelaah lebih dalam, permasalahan mendasar dalam konteks ini adalah rendahnya literasi digital sumberdaya manusia yang tergabung dalam Pokdarwis Panyuluhan Indah. Secara sederhana, Literasi Digital merujuk pada kemampuan untuk menggunakan, serta memahami, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang didapatkan dari sumber digital (perangkat lunak dan internet). Selain itu, konsep literasi digital ini seringkali digunakan untuk merujuk konsep-konsep lain yang berkaitan seperti Digital Skill, Digital Competencies, Computer Literacy, Information Literacy dan lain sebagainya (Azzahra & Amanta, 2021; Kailani et al., 2021).

Jika kita berkaca pada penelitian-penelitian sebelumnya, pemanfaatan media online seperti website, sosial media, dan konten-konten digital lainnya sangat berpengaruh pada

keberhasilan promosi dan pemasaran potensi ekowisata (Farizal et al., 2020; Purbasari & Manaf, 2017; Safri et al., 2019; Sanjaya et al., 2021; Siradjuddin, 2018; Surentu et al., 2020). Secara lebih spesifik penelitian sebelumnya juga mengkonfirmasi adanya korelasi yang erat antara penguatan literasi digital pemangku kepentingan dengan keberhasilan program pariwisata (Chotijah, 2020; Retnasary et al., 2019; Setyaningsih & Utama, 2020; Soamole & Djaelani, 2022; Sule & Siswanto, 2021).

Literasi digital mutlak dikuasai oleh pemangku kepentingan pariwisata, dalam konteks ini adalah Pokdarwis Panyuluhan Indah. Saat ini, konten digital seperti video promosi yang dibuat dengan teknik pemasaran yang baik serta disebarluaskan melalui media online merupakan salah satu instrument promosi yang sangat efektif. Selain itu keberadaan website sebagai rujukan awal sekaligus rujukan utama bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke daerah tersebut juga merupakan hal yang penting (Kalbuadi et al., 2018; Kuryanti & Indriani, 2018; Kusuma & Risal, 2020; Noor et al., 2019; Rizaly & Rahman, 2021; Rizky et al., 2019; Warmayana, 2018).

Salah satu kebutuhan mendasar bagi wisatawan adalah informasi bagaimana menuju ke daerah wisata. Untuk itu suatu website selain menampilkan potensi-potensi wisata juga wajib memuat informasi terkait bagaimana akses menuju lokasi wisata. Pemanfaatan seluruh instrument promosi berbasis online tersebut tidak dimungkinkan apabila penguasaan literasi digital Pokdarwis masih rendah sebagaimana yang terjadi di Desa Paau (Fahrianoor & Hidayat, 2022a). Maka tidak mengherankan apabila potensi ekowisata Desa Paau masih belum banyak tergalikan dan menghasilkan kunjungan wisatawan yang diharapkan.

Oleh sebab itu secara singkat permasalahan utama Pokdarwis Panyuluhan Indah dalam promosi ekowisata Desa Paau adalah: Rendahnya literasi digital yang berpengaruh pada kurangnya penguasaan teknologi berbasis online dalam promosi dan pemasaran ekowisata Pokdarwis Panyuluhan Indah seperti sosial media, website dan lain sebagainya. Untuk itulah maka diajukan usulan solusi sebagai berikut:

- a. Peningkatan pemahaman literasi digital dengan menyampaikan materi-materi yang mudah dipahami serta pemahaman tentang pentingnya penguasaan literasi digital bagi Pokdarwis untuk mendukung program ekowisata.

- b. Pelatihan pembuatan konten digital yang terdiri dari konten audio, visual serta audio-visual yang menggunakan teknologi informasi.
- c. Pelatihan networking dan collaborating secara digital untuk mendukung upaya promosi ekowisata.
- d. Pelatihan pengelolaan platform digital untuk mempertahankan konsistensi akun sebagai medium promosi ekowisata.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PkM kali ini adalah pelatihan serta sosialisasi terkait informasi literasi digital dan paraktik singkat penggunaan kemampuan digital (*digital skill*) dengan menggunakan gawai sederhana (*smartphone*) serta aplikasi web 2.0.

Adapun mitra PKM adalah anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Penyaluhan Indah di Desa Paau Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi dilakukan di Desa Paau dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang semuanya merupakan anggota Pokdarwis Penyaluhan Indah.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan yang dijalankan dalam PkM ini adalah:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

1. Pra Kegiatan, dilakukan pada bulan April – Mei 2022 yang terdiri dari :
 - a. Identifikasi permasalahan kepariwisataan di Desa Paau Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar khususnya Pokdarwis Penyaluhan Indah melalui telaah dokumen dan wawancara bersama Ketua Pokdarwis Penyaluhan Indah, Bapak Aspiani Alpawi;
 - b. Verifikasi langsung ke Desa Paau dan Pokdarwis Penyaluhan Indah ;
 - c. Formulasi rencana PkM;

2. Implementasi Program PkM pada bulan Juni 2022 yang meliputi:

- a. Peningkatan pemahaman literasi digital dengan menyampaikan materi-materi yang mudah dipahami serta pemahaman tentang pentingnya penguasaan literasi digital bagi Pokdarwis untuk mendukung program ekowisata.
- b. Pelatihan pembuatan konten digital yang terdiri dari konten audio, visual serta audio-visual yang menggunakan teknologi informasi.
- c. Pelatihan networking dan collaborating secara digital untuk mendukung upaya promosi ekowisata.
- d. Pelatihan pengelolaan platform digital untuk mempertahankan konsistensi akun sebagai medium promosi ekowisata.

3. Monitoring dan Evaluasi, pada bulan Juni – Agustus 2022 yang meliputi:

- a. Monev saat kegiatan berlangsung, dan
- b. Monev pasca kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa PaaU Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dengan pendekatan yang berbasis kebutuhan mitra serta pendampingan program. Semua rangkaian kegiatan mulai dilakukan pada Bulan April sampai dengan Juli 2022.

1. Pra Kegiatan

Tahapan pertama yang dilakukan adalah identifikasi permasalahan yang dilakukan pada Bulan April 2022. Tahapan identifikasi permasalahan desa dilakukan dengan menggali informasi melalui sumber primer yakni Kepala Desa, Sekretaris Desa dan pengurus Pokdarwis Desa PaaU. Tahapan identifikasi secara garis besar dilakukan dengan menggunakan media telekomunikasi seperti telepon genggam dan aplikasi sosial media untuk mengirimkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PkM. Dari tahapan identifikasi permasalahan ini ditemukan permasalahan utama yang dihadapi oleh Pokdarwis Panyuluhan Indah dalam pengelolaan potensi ekowisata Desa PaaU adalah kurangnya penguasaan

teknologi berbasis online dalam promosi dan pemasaran ekowisata Pokdarwis Panyuluhan Indah seperti sosial media, website dan lain sebagainya.

Setelah tahapan identifikasi permasalahan melalui media telekomunikasi jarak jauh dilakukan, tahapan selanjutnya adalah melakukan verifikasi langsung ke lapangan untuk memahami lebih dalam mengenai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Verifikasi dilakukan pada Bulan Juni 2022. Setelah datang ke lapangan dan berdiskusi langsung dengan Pambakal (Kepala Desa), Sekretaris Desa dan Pokdarwis Desa Paau, maka disusunlah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis Panyuluhan Indah meliputi:

- a. Peningkatan pemahaman literasi digital dengan menyampaikan materi-materi yang mudah dipahami serta pemahaman tentang pentingnya penguasaan literasi digital bagi Pokdarwis untuk mendukung program ekowisata.
- b. Pelatihan pembuatan konten digital yang terdiri dari konten audio, visual serta audio-visual yang menggunakan teknologi informasi.
- c. Pelatihan networking dan collaborating secara digital untuk mendukung upaya promosi ekowisata.
- d. Pelatihan pengelolaan platform digital untuk mempertahankan konsistensi akun sebagai medium promosi ekowisata.

Kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga di Desa Paau yang memiliki daya tampung cukup luas dengan peserta sebanyak 15 orang. Adapun penjelasan dari program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Peningkatan Pemahaman Literasi Digital

Rangkaian implementasi PkM dilakukan pada Bulan Juli 2022. Program pertama adalah peningkatan pemahaman literasi digital kepada Pokdarwis Panyuluhan Indah Desa Paau. Pada program ini dilakukan sosialisasi serta diskusi mengenai pengertian literasi digital. Adapun rujukan utama yang dijadikan sebagai bahan materi sosialisasi adalah indikator literasi digital yang dirumuskan oleh Digital Literacy Global Framework (DLGF) yang berada dibawah UNESCO. Indikator literasi digital tersebut bisa dilihat pada tabel :

Tabel 1. Indikator Literasi Digital Menurut DLGF/UNESCO

Kompetensi	Komponen Kompetensi
1 Operasi Perangkat Keras dan Lunak	1.1 Pengoperasian fisik perangkat digital
	1.2 Pengoperasian perangkat lunak pada perangkat digital
2 Literasi informasi dan data	2.1 Menjelajah, mencari, dan memfilter data, informasi dan konten digital
	2.2 Mengevaluasi data, informasi, dan konten digital
	2.3 Mengelola data, informasi, dan konten digital
	2.4 Berinteraksi melalui teknologi digital
3 Komunikasi dan kolaborasi	3.1 Berbagi melalui teknologi digital
	3.2 Terlibat dalam kewarganegaraan melalui teknologi digital
	3.3 Berkolaborasi melalui teknologi digital
	3.4 Netiket
	3.5 Mengembangkan konten digital
4 Pembuatan konten	4.1 Mengintegrasikan dan menguraikan ulang konten
	4.2 Hak cipta dan lisensi
	4.3 Pemrograman
	4.4 Melindungi perangkat
5 Keamanan	5.1 Melindungi data pribadi dan privasi
	5.2 Melindungi kesehatan dan kesejahteraan
	5.3 Melindungi lingkungan
	5.4 Memecahkan masalah teknis
6 Pemecahan masalah	6.1 Mengidentifikasi kebutuhan dan respons teknologi
	6.2 Menggunakan teknologi digital secara kreatif
	6.3 Mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital
	6.4 Pemikiran komputasi
	6.5 mengoperasikan teknologi digital khusus untuk bidang tertentu
7 Kompetensi terkait karir	7.1 menafsirkan dan memanipulasi data, informasi dan konten digital untuk bidang tertentu
	7.2

Sumber: Digital Literacy Global Framework (DLGF) (Law et al., 2018).

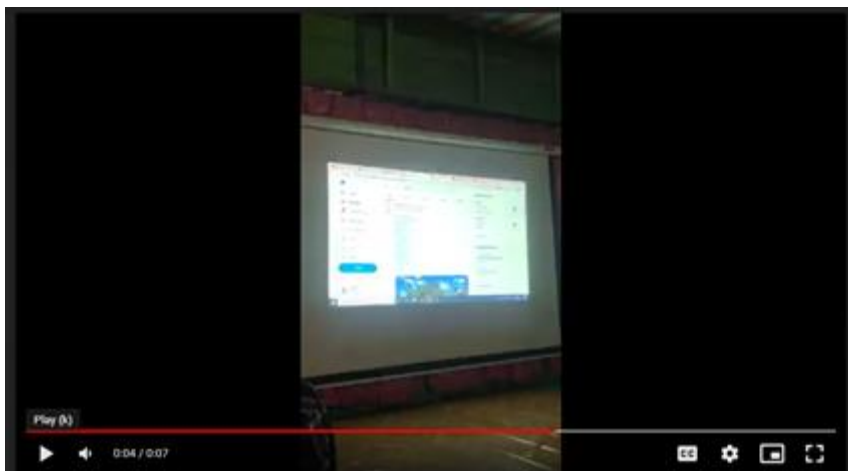


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tim pengabdian memberikan penjelasan singkat mengenai poin-poin penting dalam indikator literasi digital yang dirumuskan oleh DLGF tersebut. Maksud penyampaian materi ini adalah untuk membuka wawasan Pokdarwis terkait dengan skill yang harus mereka ketahui dan kuasai sebagai modal untuk melakukan promosi ekowisata dengan menggunakan media online dan jaringan internet. Penyampaian materi melalui ceramah dan metode serupa merupakan hal yang lazim dilakukan dalam PKM. Metode ini digunakan sebagai sarana transfer pengetahuan yang dikembangkan dalam kampus untuk diberikan kepada peserta pelatihan dalam kegiatan PKM (Asri et al., 2018; Hairunisya et al., 2020).

b. Pelatihan Pembuatan Konten Digital

Pada program selanjutnya, tim pengabdian memberikan materi mengenai pelatihan pembuatan konten digital. Karena keterbatasan sumberdaya, maka tim pengabdian mencoba untuk memaksimalkan gawai yang tersedia pada anggota Pokdarwis Panyaluhan Indah yakni telepon genggam atau *smartphone*. Dengan menggunakan *smartphone* sebagai gawai utama dalam pembuatan konten digital, maka tim memusatkan perhatian pada pelatihan pengambilan angle atau sudut gambar yang pas dan tepat untuk menangkap objek-objek yang berbeda misalnya pohon, orang, dan lain sebagainya. Teknik pengambilan gambar dan video juga diberikan untuk menambah wawasan anggota Pokdarwis tentang bagaimana pengambilan gambar dan video pada kondisi pencahayaan tertentu dan dengan keterbatasan gawai yang dimiliki.



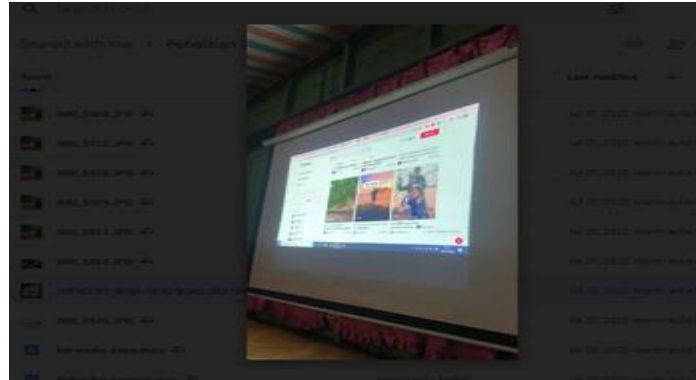
Gambar 3. Tangkapan Layar Pembuatan Konten Twitter

Pembuatan konten digital, khususnya konten visual menjadi penting dalam upaya pengembangan pariwisata. Terlebih lagi pada wisata berbasis alam sebagaimana yang ada di Desa Paau. Hal ini bisa terlihat misalnya pada program PKM yang dilakukan di Gunung Kidul Yogyakarta, dimana tim pengabdian yang berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menemukan bahwa keberadaan konten visual yang disajikan pada laman website sangat berpengaruh pada citra dan peningkatan kualitas pariwisata pada daerah tersebut (Abdur Rozaki & Siti Rohaya, 2019). Hal yang sama tentu bisa diterapkan pada promosi pariwisata melalui media sosial, dimana konten-konten visual merupakan produk pesan yang paling bisa menarik perhatian orang banyak. Penetrasi media sosial pada kehidupan sehari-hari masyarakat modern tentu saja merupakan potensi besar yang harus dimanfaatkan. Oleh sebab itu salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh pelaku wisata dalam hal ini adalah Pokdarwis Desa Paau adalah keterampilan membuat konten media sosial (Asri et al., 2018).

c. Pelatihan Networking dan Collaborating

Program selanjutnya adalah pelatihan networking dan collaborating. Dalam pengelolaan ekowisata dan pariwisata pada umumnya dibutuhkan adanya kerjasama antar stakeholder. Untuk itu perlu adanya penguatan jaringan (*networking*) dan kolaborasi (*collaborating*) antar pelaku ekowisata. Pada program ini tim memberikan pelatihan tentang bagaimana cara membangun jaringan atau masuk ke dalam jaringan tertentu yang mendukung upaya peningkatan kualitas ekowisata yang ada di Desa Paau. Salah satu mediumnya adalah melalui internet. Dengan penggunaan media sosial yang masif, maka kita bisa memaksimalkan potensi jaringan-jaringan dari pelaku ekowisata lain yang sudah terlebih dahulu mapan atau maju. Hal ini misalnya dengan melakukan kolaborasi dengan daerah lain yang sukses memajukan ekowisatanya. Kolaborasi yang dimaksudkan bisa dilakukan melalui media sosial misalnya dengan “menitipkan” satu atau dua *post* tentang Desa Paau pada akun-akun destinasi ekowisata nasional seperti Yogyakarta, Loksado dan lain sebagainya. Tim juga menyampaikan bahwa pihak desa dan Pokdarwis bisa berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mendukung

networking mereka misalnya dengan koordinasi yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Banjar dengan Dinas Pariwisata Yogyakarta.



Gambar 4. Identifikasi Jaringan Pelaku Ekowisata di TikTok

Jejaring atau *networking* merupakan satu unsur utama dalam pengelolaan pariwisata. Dengan jejaring yang efektif maka kualitas pariwisata serta peningkatan kunjungan wisatawan akan lebih mudah tercapai. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Yulita Kusuma Sari (2019) bahwa adanya jejaring kelembagaan merupakan faktor pendorong yang mampu mendukung peningkatan kapasitas pelaku pariwisata khususnya warga setempat untuk semakin mandiri. Kelembagaan ini juga bisa dijalin dengan pihak diluar dunia kepariwisataan seperti kampus yang bisa memberikan kontribusi akademis sebagai masukan-masukan penting bagi peningkatan kualitas pariwisata di Desa Paau.

d. Pelatihan Pengelolaan Platform Digital

Program terakhir adalah pelatihan pengelolaan platform digital. Pokdarwis Panyuluhan Indah sudah memiliki akun resmi pada berbagai media sosial seperti YouTube, Twitter, Facebook dan Instagram. Namun platfor tersebut kurang dimaksimalkan yang terlihat dari frekuensi post yang tidak konsisten serta konten yang kurang menarik. Untuk itu tim pengabdian memberikan pelatihan untuk pembuatan konten yang menarik sebagaimana pada program pertama dan didukung dengan pengelolaan yang baik pula. Pengelolaan akun media sosial yang baik adalah upaya untuk menjaga konsistensi akun agar bisa memaksimalkan algoritma media sosial serta menambah tingkat *engagement*

yang pada gilirannya akan berdampak pada perluasan informasi mengenai potens ekowisata di Desa Paau.

Kemampuan pengelolaan media sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaku wisata untuk mendukung peningkatan kualitas dan kunjungan wisatawan. Media sosial merupakan instrumen paling efektif dalam mempromosikan pariwisata kepada audiens yang berjarak cukup jauh serta memiliki jangkauan yang sangat luas. Meski demikian pengelolaan media sosial atau platform digital ini tidak sesederhana yang dikira. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti penguasaan fitur-fitur khusus pada masing-masing platform dan konten-konten yang bisa dimuat serta yang tidak bisa dimuat (Marta & Havifi, 2019; Retnasary et al., 2019).

3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Setelah semua program PkM dilaksanakan, tim PkM kemudian meminta peserta pelatihan untuk mengisi kuisioner evaluasi yang disiapkan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan PkM dalam meningkatkan literasi digital Pokdarwis Panyuluhan Indah. Adapun isian pertanyaan yang ada pada kuisioner tersebut meliputi pertanyaan tentang apakah materi yang disampaikan dalam PKM memiliki kegunaan terhadap pemecahan masalah mitra PkM serta isian mengenai saran dan masukan sebagai umpan balik kepada tim PkM untuk menyempurnakan program pada tahun berikutnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta (15 orang) menilai bahwa program serta materi yang disampaikan tim PkM sudah tepat sasaran dan bermanfaat bagi upaya peningkatan literasi digital bagi Pokdarwis Panyuluhan Indah dalam rangka memajukan ekowisata di Desa Paau.

Tabel 2. Hasil Evaluasi PKM

Materi	Tingkat Pemahaman Peserta
Pemahaman Literasi Digital	100%
Pembuatan Kontan Digital	100%
<i>Networking & Collaborating</i>	100%
Pengelolaan Platform Digital	100%

Setelah itu tim pengabdian kembali mengadakan evaluasi pasca kegiatan saat kembali ke kampus. Dalam evaluasi ini ditemukan beberapa kendala yang dihadapi misalnya masih adanya kendala infrastruktur di Desa Paau sehingga membuat program sedikit terhambat.

Kemudian jaringan internet yang tidak tersedia pada beberapa bagian di area ekowisata sehingga membuat pengambilan gambar atau siaran langsung melalui jaringan internet tidak bisa dilakukan. Hasil evaluasi pasca kegiatan ini kemudian disusun untuk menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun materi PkM mengenai literasi digital yang bersifat luring pada kasus-kasus seperti di Desa Paau pada masa yang akan datang.



Gambar 5. Pengisian Kuisoneer Evaluasi

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini dilakukan di Desa Paau Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Tujuan utama PkM ini adalah untuk memberikan pelatihan peningkatan literasi digital kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Panyuluhan Indah di Desa Paau agar mereka mampu memaksimalkan potensi internet untuk memajukan ekowisata di Desa Paau. PkM ini dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari identifikasi permasalahan, Verifikasi langsung ke Desa Paau dan Pokdarwis Panyuluhan Indah, Formulasi rencana PkM, dan Implementasi program PkM yang meliputi: Peningkatan pemahaman literasi digital, Pelatihan pembuatan konten digital, Pelatihan networking dan collaborating secara digital, dan Pelatihan pengelolaan platform digital untuk mempertahankan konsistensi akun sebagai medium promosi ekowisata. Secara umum seluruh program PkM berjalan dengan baik sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi kegiatan dimana semua peserta menilai bahwa program dan materi yang disampaikan sudah tepat sasaran dan bermanfaat bagi upaya peningkatan literasi digital bagi Pokdarwis Panyuluhan Indah dalam rangka memajukan ekowisata di Desa Paau

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disadur dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Kepada Pokdarwis Panyuluhan Indah di Desa Paau Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar”. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendanai kegiatan ini Dengan skema pembiayaan PNPB Universitas Lambung Mangkurat Tahun anggaran 2022 Nomor : 137.72/UN8.2/AM/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rozaki, & Siti Rohaya. (2019). Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis BUMDES: Studi Interkoneksi BUMDES Melalui Integrated Information System di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–20. <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/46>
- Anwar, M. A., Syahrani, G., Maulana, A. Z., Putryanda, Y., & Wajidi. (2018). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 187–197.
- Asmin, F. (2018). *Buku Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan (Dimulai dari Konsep Sederhana)*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=JKzXXwAACAAJ>
- Asri, N., Fadhilah, E., & Basith, A. A. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Dan Potensi Kearifan Lokal Di Pantai Sayang Heulang Kabupeten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 990–991. <internal-pdf://249.1.110.30/20391-56178-1-PB.pdf>
- Azzahra, N. F., & Amanta, F. (2021). Policy Brief: Promoting Digital Literacy Skill for Students through Improved School Curriculum. In *Plicy Brief No. 11* (Issue April). <https://www.cips-indonesia.org/post/policy-brief-promoting-digital-literacy-skill-for-students-through-improved-school-curriculum>
- Chotijah, S. (2020). Literasi Media Sosial bagi Millenials dalam Mempromosikan Pariwisata Lombok Pasca Gempa Agustus 2018. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 596–602. <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/511>
- Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan. (2017). *Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2021*. Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan.
- Fahrianoor, & Hidayat, M. N. (2022a). Pelatihan Dokumentasi , Story Telling , Dan Branding Ekowisata Kepada Pokdarwis Desa Paau Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. *ILUNG: Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul*, 2(1), 1–9.
- Fahrianoor, & Hidayat, M. N. (2022b). *Wawancara Dengan Ketua Pokdarwis Desa Paau, Aspawi Alpani, 3 April 2022*.
- Farizal, O., Harahap, H., & Zahra, M. (2020). Perencanaan Lanskap dan Strategi Pengembangan Potensi Daya Tarik Ekowisata Batu Rongring Taman Nasional Gunung

- Leuser. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2), 1003–1016. <https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1928>
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism : Sebuah Review Literatur. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p50-56>
- Ghassani, A. I., Permana, A. Y., & Susanti, I. (2020). Konsep Ekowisata Dalam Perancangan Resort di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v1i1.3359>
- Hairunisya, N.-, Anggreini, D., & W.H, M. A. S. (2020). Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 241. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>
- Hannan, A., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 97. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3184>
- Kailani, R., Susilana, R., & Rusman, R. (2021). Digital Literacy Curriculum in Elementary School. *Teknodika*, 19(2), 90. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v19i2.51784>
- Kalbuadi, G. A., Sunarya, Y. Y., & Murwonugroho, W. (2018). Kajian Attractiveness Promosi Budaya dalam Unsur Visual Atraktif Website Pariwisata BandungNG. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1(1), 19–36. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v1i1.3876>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Rencana Strategis KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF 2020-2024. *Kememparekraf*, 1–136.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (p. 56). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2021*, (2021) (testimony of Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia).
- Kiper, T. (2013). Role of Ecotourism in Sustainable Development. In M. Ozyavuz (Ed.), *Advances in Landscape Architecture*. InTech. <https://doi.org/https://doi.org/10.5772/55749>
- Kuryanti, S. J., & Indriani, N. (2018). Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Pariwisata (Studi Kasus: Pantai Jatimalang, Purworejo). *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, 2(2), 37–46.
- Kusuma, A. R., & Risal, M. (2020). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pelatihan Pembuatan Website Desa di Desa Loa Duri Ulu. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2), 140. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4971>
- Law, N., Woo, D., Torre, J. de la, & Wong, G. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2* (No. 51; UIS/2018/ICT/IP/51, Issue 51). <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265403>
- Marta, R., & Havifi, I. (2019). Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Pariwisata Sumatera Barat (Studi Pada Humas Pemprov Sumatera Barat). *Jurnal Ranah Komunikasi*, 3(2), 102–112.
- Noor, M. F., Tulili, T. R., & Iswandari, R. K. (2019). Pelatihan Tehnik Pemanduan Dan Pembuatan Paket Wisata Sebagai Suatu Kemasan Atraksi Wisata Pada Desa Pela,

- Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2965>
- Pokdarwis Panyuluhan Indah. (2019). *Profil Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Penyaluhan Indah Desa Paau Kec. Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*.
- Purbasari, N., & Manaf, A. (2017). Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Ekowisata Desa Wisata Nglanggeran dan Wisata Desa pada Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13(1), 100. <https://doi.org/10.14710/pwk.v13i1.15151>
- Qodriyatun, S. N., Andina, E., Suryani, A. S., Indahri, Y., & Prayitno, U. S. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata* (R. A. A. Yunita (ed.); 1st ed.). Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Qorih, D., Ungkari, M. D., & Muharam, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Wisata Domba Adu Di Desa Rancabango Tarogong Kaler Garut. *Journal of Knowledge Management*, 13(2), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.06.002>
- Retnasary, M., Setiawati, S. D., Fitriawati, D., & Anggara, R. (2019). Pengelolaan Media Sosial Sebagai Strategi Digital Marketing Pariwisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), 76–83.
- Rizaly, E. N., & Rahman, A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Potensi Daerah Kabupaten Dompu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 29–38. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Rizky, F., Frinaldi, A., & Putri, N. E. (2019). Penerapan E-Government Dalam Promosi Pariwisata Melalui Website Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Padang. *Ranah Research: Journal of ...*, 1(3), 507–514. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/85>
- Safri, C. Y., Sari, G. G., & Faisal, G. (2019). Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mengembangkan Potensi Ekowisata Tasik Merah Di Pulau Rangsang Provinsi Riau. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(2), 256–268.
- Saidmamatov, O., Matyakubov, U., Rudenko, I., Filimonau, V., Day, J., & Luthe, T. (2020). Employing ecotourism opportunities for sustainability in the Aral sea region: Prospects and challenges. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su12219249>
- Sanjaya, A., Lisvia, L., Nursandy, F. L., & Nurlita, Y. S. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Memasarkan Produk di Masa Pandemi Covid-19. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i2.6741>
- Sari, Y. K. (2019). Pendampingan Berkelanjutan terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Selopamiro. *Bakti Budaya*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.22146/bb.45040>
- Setyaningsih, R., & Utama, S. N. (2020). Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Melalui Edukasi Literasi Digital Dan Fasilitasi Teknologi. *Prosiding SEMADIF*, 1, 278–285. <https://kominfo.ponorogo.go.id/kim/>
- Siradjuddin, H. K. (2018). Sistem Informasi Pariwisata Sebagai Media Promosi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 3(2), 46–55. <https://doi.org/10.36549/ijis.v3i2.43>
- Soamole, B., & Djaelani, Y. (2022). PELATIHAN LITERASI DIGITAL KEPADA PEMUDA KARANG TARUNA DAN IBU-IBU PENJUAL UMKM DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROMOSI KUNJUNGAN KEOBJEK WISATA DI DESA LAKO AKELAMO KEC. SAHU KAB. HALMAHERA BARAT. *BARiFOLa*, 3(Januari 2022), 1–17.

- Sule, M. I. S., & Siswanto, S. Y. (2021). Literasi Digital : Membangun Market Strategis Studi Kasus Kota Bandung. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 161–168.
- Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa | Surentu | Acta Diurna Komunikasi. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117/29843>
- Sutiarso, M. A. (2018). Sustainable Tourism Development Through Ecotourism. *OSFPreprint, September*, 1–11.
- UNWTO. (2018). *Tourism for Development – Volume I: Key Areas for Action: Vol. I* (1st ed.). World Tourism Organization (UNWTO). <https://doi.org/10.18111/9789284419722>
- UNWTO. (2020). *Police Brief: Covid-19 and Transforming Tourism. August*, 1–272. <https://doi.org/10.18111/wtobarometereng>.
- Warmayana, I. G. A. K. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), 81–92. <https://doi.org/10.25078/pba.v3i2.649>
- Winarno, G. D., & Harianto, S. P. (2017). *Ekowisata*. Pusaka Media.
- Wirandi, M. F. A. (2022). Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Biru Kecamatan Banjarmasin Tengah oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. *Repository IPDN*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- WTTC. (2020). *Economic Impact Reports*. <https://wttc.org/Research/Economic-Impact>
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata BERkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36.